

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa temuan dari analisis model Norman Fairclough yang diaplikasikan pada teks berita Pilgub DKI Jakarta 2017 yang mengandung SARA di *Tribunnews.com*.

Pertama, ciri pemberitaan *Tribunnews.com* adalah hanya mewawancarai partisipan berita (narasumber) yang mendukung interpretasinya terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini Norman Fairclough menyebutnya *me-legitimate* pendapat narasumber yang kemudian didukung oleh banyak orang.

Kedua, teks berita yang berat sebelah. Dalam pemberitaan *Tribunnews.com* cenderung memberitakan satu sudut pandang saja padahal terdapat dua objek dalam pemberitaan. Tidak adanya prinsip *cover both side* dalam pemberitaan Pilgub DKI Jakarta 2017 yang mengandung SARA. Hal ini penting sebab perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita juga termasuk usaha agar pemberitaan berimbang. Pemberian porsi yang sama dalam pemberitaan juga dapat membuat pembaca atau khalayak bisa menimbang dan memutuskan kebenaran dan keberpihakan mereka sendiri tanpa disetir oleh media yang mereka baca. Stephen J.A juga mengatakan bahwa nilai-nilai diperlukan untuk membatasi kebebasan jurnalistik.

Ketiga, masih didapati unsur berita yang bersifat samar diidentifikasi. Seperti 5W1H yang harusnya ada dalam penulisan berita, *Tribunnews.com* nyatanya masih mengesampingkan hal yang sangat tersebut—hal penting dalam badan berita. Hal itu mengakibatkan peristiwa yang seharusnya dikategorisasikan sebagai berita, menjadi masuk dalam kategori informasi. Disebabkan tidak jelasnya posisi 5W1H dalam teks. Maka dalam hal ini akurasi juga patut dipertimbangkan oleh pembaca (khalayak).

Meskipun dapat dikatakan *Tribunnews.com* dalam pemberitaan cenderung lebih memilih untuk berada diposisi aman, dalam artian tidak bersifat radikal pada pemberitaan yang mengandung SARA, tetapi masih terdapat pemilihan kosakata dalam teks berita yang dapat menyulut hal-hal tertentu. Terlebih bagi Fairclough, pemilihan Bahasa dan kosakata bukanlah semata-mata persoalan teknis jurnalistik, karena pilihan mana yang diambil menggambarkan strategi wacana yang ingin dibangun pada khalayak pembaca. Menurutnya, pemakaian Bahasa membawa nilai ideologis tertebtu.

Kemudian, dari peristiwa Aksi 411 dan 212 yang membalut Pilgub DKI Jakarta 2017 kemarin memunculkan sebuah kesimpulan bahwa bangsa kita ternyata masih lemah dalam hal kesadaran persatuan dan kemanusiaan. Ketika ada pihak-pihak tertentu yang sengaja menyulut konflik dengan menggoyahkan simbol etnis, rasial atau keagamaan, maka

seketika itu pula naluri provokatif, diskriminatif dan intimidasi mereka meledak dan melumat habis sendi-sendi kemanusiaan.

Padahal sendi-sendi hakiki yang melekat semenjak manusia lahir adalah kemanusiaan bukan ras, etnis ataupun agama. Rasa kemanusiaanlah yang senantiasa mendekam dalam setiap sanubari manusia. Sejahat dan sehinah-hinanya manusia ia tetap memiliki rasa kemanusiaan meski hanya secuil. Kapan pun rasa itu bisa tersentuh dan menyeruak dalam wujud yang beragam bentuknya.

Keragaman hanya bisa diikat dengan keadaban dan ke-adab-an adalah nama lain dari kebaikan budi pekerti. Maka orang yang mengaku berbudi pekerti tinggi seharusnya tak akan terusik apalagi melakukan tindakan-tindakan destruktif yang mengganyang nilai-nilai kemanusiaan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan berguna terutama bagi peneliti lainnya yang menggunakan model analisis wacana Norman Fairclough dengan objek penelitian berita media *online*.

Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambal sulam kekurangan dalam skripsi ini baik dalam ranah *theoretical framework*, analisis data yang lebih mendalam atau menambahkan perbandingan objek kajian—dengan portal media online yang lainnya. Sehingga dapat menambah khasanah keilmuan khususnya berkaitan dengan studi media *online* yang terbilang masih jarang dalam domain jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.